

ABSTRAK

Penelitian ini mengulas tentang sebuah tradisi lokal yang ada di Dusun Tawang Bendosewu, yaitu tradisi selamat kematian *nyewu dino*, yang masih eksis di lingkungan masyarakat. Tradisi merupakan suatu kebiasaan turun-temurun yang dilakukan oleh nenek moyang dan diturunkan atau diwariskan kepada anak cucunya. Tradisi pada selamat kematian ini terdapat proses yang panjang, yaitu mencakup *geblag* atau *ngesur* tanah, tiga harian, tujuh harian, empat puluh harian, seratus harian, peringatan satu tahun, peringatan dua tahun, dan terakhir peringatan seribu harian atau *nyewu dino*. Integrasi merupakan pembauran yang terjadi antara tradisi dan agama untuk menjadi kesatuan yang utuh. Tradisi dan agama tidak hanya memberikan warna pada kehidupan sosial bermasyarakat, tetapi keduanya saling berintegrasi dan tidak dapat dipisahkan. Pada selamat kematian, masyarakat Dusun Tawang Bendosewu menambahkan ajaran Islam yaitu dengan membaca tahlil, yasiin, dan kalimat tayyibah. Pada saat peringatan *nyewu dino*, masyarakat Dusun Tawang Bendosewu menggunakan burung merpati dan bebek yang dipercayai sebagai tumpangan yang mengantarkan seorang arwah untuk menghadap Tuhannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk menjelaskan proses selamat kematian, integrasi tradisi dan agama, serta makna yang terkandung dalam burung merpati dan bebek. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pada penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural oleh tokoh Talcott Parsons dengan menggunakan konsep AGIL (adaptation, goal attainment, integration, dan latency), dan teori interaksionisme simbolik oleh tokoh George Herbert Mead yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian, dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti terkait masyarakatnya masih melakukan dan melestarikan tradisi dari nenek moyangnya.

Kata Kunci: Integrasi, Tradisi, Peringatan *Nyewu Dino*, Masyarakat

ABSTRACT

This study examined a local tradition that existed in the village of Tawang Bendosewu, the nyewu dino tradition. Tradition was a tradition practiced by ancestors and handed down or handed down to offspring. The tradition of surviving death includes a lengthy process involving geblag or ngesur tanah, three daily, seven daily, forty daily, one hundred daily, a one year warning, a two year warning, and the last daily series warning or nyewu dino. Integration is a moritor that occurs between traditions and religion to be a whole unity. Traditions and religion not only provide colors to social life, but both are integrated and unpredictable. In the survivors of death, the village community Tawang Bendosewu adds the Islamic teaching by reading tahlil, yasiin, and tayyibah sentences. At the memorial of nyewu dino, the village community of Tawang Bendosewu used pigeons and ducks that were believed to be a ride to get a soul to face its god. The study uses descriptive qualitative research methods with the phenomenon of phenomena to explain the process of survival, the integration of traditions and religions, and the meaning contained in pigeons and ducks. Data collection is done with in-depth interviews, observation and documentation. Data gained is then generated by data reduction, data presentation, and deduction drawing. As for this research, using the theory of structural functionality by the figure Talcott Parsons using AGIL concepts (adaptation, goal attainment, integration, and latency), and symbolic interactionism by the figure George Herbert Mead which was used to corroborate research, and according to the issues studied culturally still do and preserve the traditions of his ancestors.

Keywords: *Integration, Tradition, Memorial Nyewu Dino, Society*